

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Sekolah Dasar

Husnathul Khulfah Rezki ^{1*}, Yesi Anita ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: husnathulkhulfah17@gmail.com¹⁾, yesianita26@gmail.com²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 06-03-2023

Revised: 10-03-2023

Accepted: 14-03-2023

Published: 12-04-2023

ABSTRACT

This research is motivated by low student achievement. The aim of the study was to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning with the Two Stay Two Stray Cooperative Model in Class V SD Negeri 01 Bandar Buat. This type of research is classroom action research with a qualitative approach and a quantitative approach with four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Conducted in two cycles, cycle I consisted of 2 meetings, and cycle II consisted of 1 meeting. The research subjects were teachers and fifth-grade students at SDN 01 Bandar Buat, totaling 27 people. The results showed that the observation of lesson plans for cycle I averaged 83.32% (B) and increased in cycle II with a percentage of 94.44% (SB), in cycle I teacher activity an average of 86.10% (B) increased in cycle II with a percentage of 94.44% (SB), in the activity of students in cycle I an average of 86.10% (B) increased in cycle II with a percentage of 94.44% (SB) and student learning outcomes in cycle I averaged average 77.82 (C) increased in cycle II 91.72 (B). Thus, it can be concluded that the TSTS-type cooperative model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SD Negeri 01 Bandar Buat Padang City.

Keywords:

Integrated Thematic

Two Stay Two Stray

Cooperative Model

Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan Model Kooperatif *Two Stay Two Stray* di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dilakukan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamatan RPP siklus I rata-rata 83,32% (B) meningkat pada siklus II dengan persentase 94,44% (SB), pada aktivitas guru siklus I rata-rata 86,10% (B) meningkat pada siklus II dengan persentase 94,44% (SB), pada aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 86,10% (B) meningkat pada siklus II dengan persentase 94,44% (SB) dan hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 77,82 (C) meningkat pada siklus II 91,72 (B). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pemersatu dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Petriz & Eliyasni (2020) mengungkapkan pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pelaku dimana aktivitas belajar menjadi menyenangkan, bermakna serta berkesan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik. Peserta didik didorong agar bisa berkolaborasi dengan teman-teman dikelasnya untuk mencari solusi dari pendapat yang berbeda, membangun makna serta menemukan informasi (Iasha, 2018).

Penerapan pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru untuk memahami materi dan bagaimana cara pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilihat dari pendekatan yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik untuk mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran. Selain itu dapat dilihat dari pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa selama proses pembelajaran seperti belajar dengan cara bekerja, bertukar pendapat dan peserta didik berinisiatif untuk mengajar teman-temannya. Pelaksanaan pembelajaran kreatif kepada peserta didik dengan diberikan kesempatan untuk proses berfikir secara optimal serta pembelajaran efektif dimana materi yang dibelajarkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa masa sekarang maupun masa mendatang sehingga pembelajaran akan tercipta menyenangkan bagi peserta didik dan merasa betah serta tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu keberhasilan pembelajaran tematik dilihat dari seberapa jauh perencanaan yang sesuai dengan kondisi serta potensi peserta didik. Perencanaan ini disesuaikan kebijakan kurikulum 2013, salah satunya ialah perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah langkah penting sebelum pelaksanaan proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah perencanaan sebelum proses pembelajaran yang penting dimana bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar agar mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa (Setiana, 2018). Rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis serta dapat menjelaskan kerangka pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang agar hasil belajar mengalami peningkatan optimal pada peserta didik dengan pelaksanaan proses pembelajaran sistematis. Menurut Gustiansyah et al. (2021) rencana pelaksanaan pembelajaran ialah rancangan yang menjelaskan prosedur serta susunan dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar sangatlah penting ini disebabkan karena suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kadiriandi & Ruyadi (2018) hasil belajar merupakan acuan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam memahami mata pelajaran dalam proses pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Menurut Sudjana dalam (Noor, 2020) hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Hal ini memerlukan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik karena guru harus melaksanakan pembelajaran yang dapat mencapai kompetensi pembelajaran itu sendiri baik kognitif, afektif, maupun psikomotor agar siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. (W. Atri, Reinita, L. Hasmi, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat pada tanggal 26, 27 dan 29 September 2022, saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran pada tema 3 (Makanan Sehat) subtema 2 (Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh), pembelajaran 1 dengan muatan pembelajarannya Bahasa Indonesia dan IPA, dan pada pembelajaran 2 dengan muatan pembelajaran IPA, Bahasa Indonesia, SBdP, serta pembelajaran 4 dengan muatan pembelajaran PKn, IPS, dan Bahasa Indonesia.

Setelah dilaksanakannya observasi, peneliti menjumpai beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta analisa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Masalah yang ditemukan pada saat observasi yaitu: (1) Pada proses pembelajaran, guru belum maksimal mengembangkan pembuatan RPP sesuai dengan panduan pengembangan RPP, ini terlihat pada guru belum menganalisis kesesuaian antara kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Penggunaan kata kerja operasional (KKO) pada indikator belum sesuai dengan panduan. RPP masih menggunakan pendekatan yang sama dalam pertemuan 1, 2, dan 4 yaitu pendekatan saintifik, (2) Guru masih mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat terlihat saat pelaksanaan proses diskusi kelompok, guru lebih banyak menerangkan pembelajaran sehingga peserta didik pasif dan kegiatan diskusi kelompok menjadi tidak efektif karena materi sudah dijelaskan oleh guru, (3) Guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, ini terlihat saat pembelajaran berlangsung dalam kegiatan diskusi kelompok dimana kelompok hanya menyelesaikan tugas anggota kelompok masing-masing saja.

Akibat yang muncul dari permasalahan yang dikemukakan di atas berdampak pada peserta didik, permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: (1) Peserta didik kurang fokus dalam menerima materi serta tidak memperhatikan penjelasan dari guru, (2) Saat guru bertanya perihal materi pembelajaran beberapa peserta didik tidak dapat menjawab karena sibuk dengan kegiatan masing-masing, (3) Beberapa peserta didik yang terlibat aktif dalam berpendapat kemudian hanya sebagian peserta didik

yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, (4) Peserta didik yang kurang paham mengenai materi yang dipelajari namun tidak berani bertanya kepada guru, (5) Peserta didik tidak ada berinteraksi atau bertukar pendapat mengenai informasi yang diperoleh dengan kelompok lainnya. Berdasarkan masalah yang ditemukan pada saat observasi, masalah ini menimbulkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah.

Telah diketahui bahwa subjek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Safitri dan Astimar (2020) pada kelas IV SDN 48 Payakumbuh, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek yang berbeda yaitu pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat yang memiliki karakteristik berbeda dengan peserta didik yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Kemudian peneliti menggunakan tema yang berbeda pula dalam pelaksanaan penelitian ini, dimana peneliti ingin menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat dilaksanakan pada semua tingkatan kelas dan mata pelajaran.

Sesuai permasalahan yang peneliti paparkan terdahulu maka perlu dilakukan usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengembangkan dan menerapkan pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Upaya yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu menggunakan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dimana siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan (Hasanah, 2021). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya untuk tujuan khusus (Ali, 2021). Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yaitu tanggung jawab perseorangan, terjadinya interaksi antar muka yang mengakibatkan saling ketergantungan positif karena terlaksananya komunikasi antar anggota kelompok, evaluasi melalui proses kelompok (Yulia et al., 2020). Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif efektif dilaksanakan, hal ini disebabkan selain memperoleh pengetahuan dari guru, peserta didik juga memperoleh pengetahuan dari interaksi dengan peserta didik lain baik didalam kelompok maupun luar kelompok. Model pembelajaran kooperatif ialah tipe *Two Stay Two Stray* atau disebut juga dua tinggal dua tamu.

Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengetahuan serta pengalaman dengan kelompok yang berbeda. Model ini menimbulkan suasana proses pembelajaran aktif, berfikir kritis serta saling berbagi informasi untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini bertujuan memudahkan pembelajar dalam berdiskusi serta memotivasi untuk berprestasi (Bali, 2020). Sejalan dengan itu tujuan model *Two Stay Two Stray* ialah peserta didik dalam proses pembelajaran memahami konsep manusia saling membutuhkan serta tidak bisa hidup sendiri (Sutrisna, 2017).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini dimulai dengan membagi kelompok di dalam kelas. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk didiskusikan

jawabannya bersama kelompok. Setelah berdiskusi dengan kelompok, dua orang dari tiap-tiap anggota kelompok meninggalkan kelompok untuk pergi bertamu kepada kelompok yang berbeda. Sedangkan anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai tamu bertugas menerima tamu dari kelompok yang berbeda dan menampilkan hasil kerja kelompok kepada tamu tersebut. Jika sudah selesai berdiskusi tamu kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan serta menyamakan dengan hasil kerja kelompok mereka.

Kelebihan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Sutrisna (2017) antara lain: (1) Memaksimal partisipasi siswa dengan kegiatan berdiskusi (2) Dapat dipraktikkan pada semua tingkatan (3) Menjadikan suasana belajar aktif (4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan kepada teman lain (5) Meningkatkan interaksi sesama siswa dalam proses pembelajaran (6) Meningkatkan kekompakan, rasa percaya diri, kemampuan berbicara siswa (7) Menumbuhkan minat dan prestasi belajar.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Pranata & Wijoyo, 2020) pendekatan kualitatif merupakan metode analisis deskriptif yang menerangkan keterangan serta gambar secara jelas.

Menurut Azizah (2021) menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilaksanakan oleh guru / peneliti di kelas dengan menerapkan tindakan untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas kegiatan mengamati objek dengan aturan tertentu untuk mendapatkan informasi (Junistira, 2022). Sesuai dengan pendapat (Ermiana et al., 2019) mengemukakan penelitian tindakan merupakan jenis penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran yang urgensi dan mendesak. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah penelitian dalam ilmu bidang pendidikan yang pelaksanaannya di kelas yang bertujuan untuk membenahi serta mengoptimalkan kualitas pendidikan.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada tema 7, dimana pada siklus I dengan dua kali pertemuan yaitu siklus I pertemuan 1 pada hari Kamis, 02 Februari 2023 dan siklus I pertemuan 2 pada hari Jum'at, 03 Februari 2023 dan siklus II dengan satu kali pertemuan pada hari Kamis, 09 Februari 2023.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat dengan jumlah peserta didik 27 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2022/2023.

2.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan memiliki empat tahapan, yaitu:

2.4.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan pengembangan rencana tindakan esensial untuk memaksimalkan yang telah berlangsung. Perencanaan terdiri atas masalah serta hipotesis tindakan yang akan diverifikasi agar perubahan yang diperlukan dapat mengenali aspek serta hasil proses belajar mengajar.

Kegiatan ini dimulai dari merumuskan rancangan tindakan yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan: 1) Mempersiapkan rancangan tindakan rancangan pelaksanaan pembelajaran, 2) Mempersiapkan alat evaluasi, dan 3) Membuat lembaran pengamatan RPP yang digunakan untuk pengamatan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

2.4.2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini dimulai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi/guru dan guru kelas V sebagai pengamat.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran berupa interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi menggunakan model *Two Stay Two Stray* sesuai rancangan pembelajaran yang dibuat.

2.4.3. Pengamatan

Pengamat dilakukan oleh guru kelas saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru bertindak sebagai pengamat mengisi lembar observasi mengenai kegiatan guru dan kegiatan peserta didik menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS). Observasi penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan akumulasi data proses peralihan kinerja proses belajar mengajar.

2.4.4. Refleksi

Kegiatan refleksi sangat tepat dilaksanakan saat guru pelaksana sudah rampung melaksanakan tindakan, lantas berhadapan dengan pengamat untuk berdiskusi rencana tindakan dan hasil yang dipergunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan siklus selanjutnya.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat terdiri atas: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan yang terdiri atas kegiatan awal, inti serta akhir, kegiatan evaluasi, aktivitas guru dan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar tes dan lembar non tes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik pengumpulan data tes berguna untuk melihat kemajuan pembelajaran tematik setelah dilaksanakannya tindakan yang berupa pembelajaran tematik terpadu dengan model *Two Stay Two Stray*. Tes ini bermanfaat mengenali pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan data yang akurat atas kecakapan peserta didik mengenali pembelajaran tematik terpadu.

Sedangkan teknik pengumpulan data non tes bermanfaat untuk mengetahui hasil belajar siswa dari aspek sikap serta keterampilan melalui pengamatan perilaku siswa. Menurut Hutapea (2019) alat penilaian non-tes adalah jenis penilaian siswa yang tidak menggunakan bentuk tes, tetapi menggunakan observasi, wawancara, angket dan penelitian tertulis.

2.6. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat dianalisis memakai analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Susilowati, 2018) dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas lazimnya data kualitatif serta data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan yang telah terjadi.

Analisis data kualitatif ialah suatu cara untuk menggambarkan hasil sebuah pengamatan dalam pembelajaran (Anita et al., 2020). Sedangkan analisis data kuantitatif merupakan cara untuk melihat terjadinya peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tahap analisis melibatkan proses menganalisis data, menyajikan data, dan menyimpulkan temuan penelitian. Analisis menggunakan rumus yang disusulkan oleh Kemendikbud (2014:161) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat, Kota Padang.

3.1. Siklus I

3.1.1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil lembar observasi RPP, berdasarkan deskriptor yang muncul dalam Siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 28 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 77,77% (C) dan pada Siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 32 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 88,88% (B). Berdasarkan observasi siklus I dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang pada siklus I dapat dikatakan baik dengan persentase skor yang diperoleh adalah 83,32% (B).

3.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 30 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 83,33% (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh skor 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88,88% (B). berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat dikategorikan baik dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 86,10% (B).

Hasil lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan deskriptor yang muncul memperoleh skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,33% (B) dan siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88,88% (B). Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat dikategorikan baik dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 86,10% (B).

3.1.3. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan penilaian autentik. Penilaian hasil belajar pada aspek sikap siklus I pertemuan 1 terdapat 5 orang peserta didik yang menunjukkan sikap positif dan 2 orang peserta didik menunjukkan sikap negatif, pada siklus I pertemuan 2 terdapat 4 orang peserta didik yang menunjukkan sikap positif dan 3 orang peserta didik menunjukkan sikap negatif.

Hasil belajar aspek pengetahuan dengan rata-rata 74,27 (C) pada siklus I pertemuan 1, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 81,37 (C) berdasarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus I dikategorikan cukup dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 77,82.

Penilaian hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 meraih rata-rata 73,14 (C) meningkat menjadi 82,71 (C) pada siklus I pertemuan 2. Berdasarkan hasil belajar aspek keterampilan siklus I dapat dikategorikan cukup dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 77,92.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dari aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar pada siklus I pertemuan 2 belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan

pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat dilakukan pada langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II. Artinya rencana perbaikan pada siklus I pertemuan 2 akan di perbaiki pada siklus II.

3.2. Siklus II

3.2.1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil lembar observasi RPP, maka penilaian kemampuan guru untuk merencanakan proses pembelajaran siklus II berdasarkan deskriptor yang muncul sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan mendapatkan skor 34 dari skor maksimal 36 persentase 94,44% kualifikasi sangat baik (SB).

3.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terlihat sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 34 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% (SB). Kemudian hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II diperoleh berdasarkan observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan deskriptor yang sudah muncul diperoleh jumlah skor 34 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% (SB).

3.2.3. Hasil Belajar

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian aspek sikap siklus II masih tampak 1 orang peserta didik yang menonjolkan sikap negatif, yaitu sikap kemandirian. Namun, pada siklus ini sudah mendapati peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus II dengan rata-rata 91,72 (B). hasil penilaian aspek keterampilan peserta didik pada siklus II dengan rata-rata 90,12 (B).

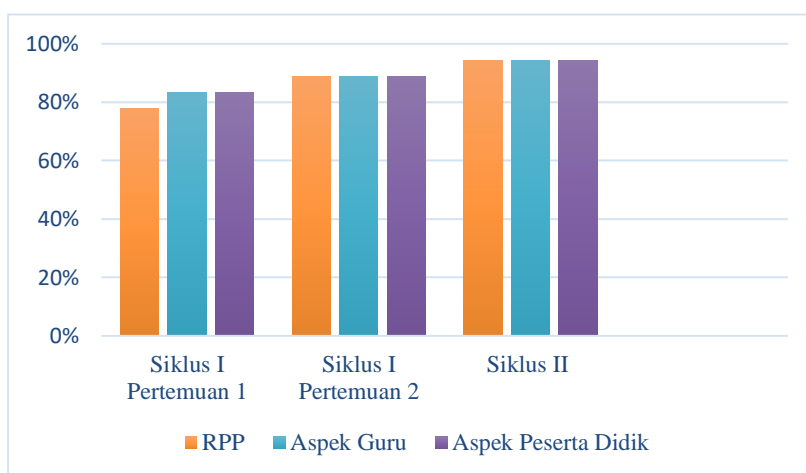
Beberapa temuan penelitian sebelumnya yang mendukung temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa pada proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* menciptakan peserta didik yang aktif mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan serta lebih kreatif dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik agar hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal. Penelitian dikatakan berhasil jika peserta didik dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 75% hingga 100%, dan untuk hasil belajar peserta didik 80% dari ketercapaian KKM (Daniati, 2020)

Penelitian ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan Safitri dan Astimar (2021) bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siklus I 78,35 (C) meningkat siklus II 84,94 (B). Penelitian yang dilakukan oleh Vianes dan Indrawati (2020) mampu meningkatkan

rata-rata hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan 77,3 meningkat 90,1 sedangkan pada aspek keterampilan 76,5 menjadi 86.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran tematik terpadu menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dari aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar pada siklus II disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan serta sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dituangkan dalam bentuk RPP. Hasil penelitian mendapati bahwa penilaian observasi RPP siklus I memperoleh rata-rata persentase 83,32% dengan kualifikasi baik (B). Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sesuai dengan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Two Stay Two Stray*. Berdasarkan observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa prestasi belajar belum maksimal tetapi mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari hasil observasi pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I dengan skor rata-rata 86,10% pada kualifikasi baik (B). Peningkatan pada siklus II khususnya hasil observasi aktivitas guru mencapai persentase 94,44% dengan taraf sangat baik (SB). Untuk hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 86,10%. Hal tersebut meningkat pada siklus II saat observasi aktivitas peserta didik memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus I rata-ratanya adalah 77,82 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,72. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) meningkat dari siklus I sampai siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Yesi Anita, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, memotivasi dan menasehati peneliti dalam skripsi ini. Terimakasih kepada Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd dan Bapak Atri Waldi, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik dan petunjuk dalam penelitian ini. Terimakasih kepada bapak Syafrudin selaku Kepala Sekolah SDN 01 Bandar Buat dan Ibu Ria Anggraini, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas V serta guru-guru dan peserta didik serta pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung selama proses penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247–264.
- Anita, Y., Putera, R. F., & Ladiva, H. B. (2020). Kognitif Moral dalam Upaya Pembangunan Emotional Intelligence Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara* ..., 5(2). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT/article/view/1656>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pebelajar. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 29-42.
- Daniati, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran*, 601-608.
- Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–8. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10322>
- Ermiana, I., Affandi, L. H., & Kusuma, A. S. H. M. (2019). Workshop Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Lesson Study (LS) Di SD Negeri 15 Cakranegara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.428>
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung. *Sosietas*, 7(2), 429–433. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10362>
- Kemendikbud. (2014). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud

- Noor, S. (2020). Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1–7.
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB) Taman Lumbini Tebango Lombok Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2*, 2, 778–786.
<http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/389>
- Setiana, D. S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018*, 1(1), 120–131.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/215/171>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Sutrisna, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray, Hasil Belajar IPS. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(2), 172–189.
- Waldi, A., Reinita, R., Ladiva, H. B., & Luthfi, Z. F. (2019). Penguatan Civic Disposition (watak kewarganegaraan) bagi Guru di Tingkat Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Generasi Muda di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penerapan IPTEKS*, 1(2), 15-22.
- Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *Snipmd*, 3, 223–227.

Available online at:

